



## Penyuluhan tentang Trombositosis Esensial pada Masyarakat Gampong Leupung

ELMIYATI\*

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

\*Email korespondensi: [elmiyati\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:elmiyati_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 02 Agustus 2021; Disetujui 11 September 2021; Dipublikasi 03 September 2021

**Abstract:** *Essential thrombocytosis is a myeloproliferative disorder characterized by an increase in the number of platelets in the blood without any clear cause. This condition can increase the risk of serious complications, such as thrombosis and bleeding. Lack of public understanding regarding the symptoms, causes and impacts of essential thrombocytosis can cause delays in diagnosis and appropriate treatment. Therefore, health education was carried out to the people of Gampong Leupung to increase their awareness and understanding of this disease. Extension methods include lectures, interactive discussions, and question and answer sessions. The results of the activity show an increase in public understanding of essential thrombocytosis, risk factors, and the importance of early detection through routine health checks. It is hoped that ongoing education can help the community in preventing and managing this disease better.*

**Keywords:** *Essential thrombocytosis, health education, early detection*

**Abstrak:** Trombositosis esensial merupakan gangguan mieloproliferatif yang ditandai dengan peningkatan jumlah trombosit dalam darah tanpa adanya penyebab yang jelas. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti trombosis dan perdarahan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala, penyebab, serta dampak trombositosis esensial dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat Gampong Leupung untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai penyakit ini. Metode penyuluhan meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap trombositosis esensial, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin. Edukasi yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mencegah dan menangani penyakit ini secara lebih baik.

**Kata Kunci:** Trombositosis esensial, penyuluhan kesehatan, deteksi dini

Trombositosis dapat mempengaruhi perkembangan kanker melalui mekanisme seperti perlindungan terhadap sel tumor dan produksi faktor-faktor pertumbuhan serta enzim tertentu, seperti asam lisofosfatidat, Metalloproteinase Matrix (MMP), timidin fosforilase, dan faktor pertumbuhan endotel pembuluh darah (vascular endothelial growth factor/VEGF), yang berperan dalam angiogenesis, invasi, dan metastasis sel tumor. Penelitian ini memiliki justifikasi yang kuat karena telah terbukti melalui studi global bahwa adanya korelasi antara trombositosis dan kanker. Data dari berbagai negara menunjukkan bahwa peningkatan jumlah trombosit dalam darah sering terkait dengan jenis kanker tertentu, seperti kanker pankreas dan ovarium. Sebagai contoh, studi di beberapa negara mengindikasikan bahwa pasien dengan kanker ovarium memiliki persentase trombositosis sekitar 30-40%. Di tingkat nasional, meskipun ada bukti terbatas, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali hubungan ini dalam konteks Indonesia, mengingat perbedaan etnis, lingkungan, dan faktor gaya hidup (Kusuma et al., 2023).

Trombosit adalah fragmen nuklear yang berasal dari megakariosit sumsum tulang, memiliki diameter 3 sampai 4  $\mu\text{m}$ , dengan kemampuan sintesis terbatas. Jumlah trombosit normal rata-rata adalah antara 250.000 dan 260.000 sel /  $\text{mm}^3$ , meskipun ada beberapa nilai normal yang diterima di sebagian besar laboratorium yaitu mulai dari 150.000 hingga

400.000 /  $\text{mm}^3$ . Trombositosis merupakan keadaan pada trombosit yang tidak normal atau dalam jumlah berlebih. Trombositosis terdiri dari trombositosis esensial dan trombositosis reaktif. Trombositosis esensial juga dikenal sebagai Trombositemia Esensial (TE) dan trombositosis primer. Menurut WHO, trombositosis esensial terjadi ketika jumlah trombosit lebih dari 4.500.000 dan terjadinya mutasi gen pada Janus Kinase 2 (JAK2), Calreticulin (CALR) atau mutasi virus leukemia mieloproliferatif (MPL). Trombositosis esensial diperkirakan terjadi pada semua usia, pada 30 orang dari 100.000 populasi kejadian trombositosis esensial ditemukan pada usia dengan rata-rata usia 65-70 tahun (Dela Pebrianti, 2022).

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pentingnya Pengecekan Kesehatan Berkala

Pengecekan kesehatan secara berkala merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam sistem kesehatan masyarakat. Menurut Pratama (2019), pemeriksaan rutin memungkinkan deteksi dini penyakit sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Hal ini sejalan dengan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatannya.

2. **Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)**

Germas adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat. Program ini mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan rutin. Ratnaningrum & Prihandani (2020) menekankan bahwa edukasi dan sosialisasi mengenai pemeriksaan kesehatan berkala sangat diperlukan agar masyarakat lebih memahami pentingnya deteksi dini penyakit.

3. **Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai Tantangan Kesehatan Masyarakat**

Indonesia saat ini mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Studi oleh Setiana & Ferawati (2023) menyoroti bahwa PTM menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan kesehatan yang teratur untuk memantau kondisi tubuh dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

4. **Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Daerah Pedesaan**

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat pedesaan dalam memperoleh layanan kesehatan adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Marsanti et al. (2023) menyatakan bahwa kurangnya informasi

dan keterbatasan fasilitas di desa menyebabkan rendahnya angka kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin. Oleh karena itu, program sosialisasi seperti yang dilakukan di Desa lepung sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan.

5. **Peran Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan**

Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat terkait dengan kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Ratnaningrum & Prihandani (2020) menunjukkan bahwa pemberian informasi yang sistematis dan mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hal ini mendukung efektivitas program sosialisasi dalam membangun pola hidup sehat di masyarakat.

6. **Metode Sosialisasi dan Efektivitasnya**

Dalam kegiatan sosialisasi kesehatan, metode penyampaian informasi berperan besar dalam menentukan efektivitas pesan yang disampaikan. Studi yang dilakukan oleh Marsanti et al. (2023) menyebutkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan pendekatan satu arah. Hal ini juga diterapkan dalam kegiatan sosialisasi di Desa lepung untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan.

## 7. Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Menurut Setiana & Ferawati (2023), evaluasi program harus mencakup aspek peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks laporan ini, evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Leupung, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa Trombositosis Esensial pada masyarakat Gampong Leupung, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

### 3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat mengetahui tentang trombositosis esensial pada masyarakat Gampong Leupung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian

## 2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

## 3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Promosi kesehatan tentang "trombositosis esensial pada masyarakat Gampong Leupung. Materi yan disampaikan ± 40 Menit.

## 0. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

## 0. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penyuluhan tentang Trombositosis Esensial di Gampong Leupung berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit ini. Trombositosis esensial adalah kelainan mieloproliferatif yang ditandai dengan peningkatan jumlah trombosit, yang dapat meningkatkan risiko trombosis dan komplikasi lainnya. Edukasi mengenai faktor risiko, gejala, serta pencegahan sangat penting untuk deteksi dini dan penanganan yang tepat. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, peserta lebih memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mencegah komplikasi yang lebih serius.

### Saran

Diperlukan kegiatan penyuluhan lanjutan dengan cakupan yang lebih luas agar semakin banyak masyarakat yang sadar akan bahaya trombositosis esensial. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga medis dan pemerintah desa perlu ditingkatkan untuk menyediakan akses pemeriksaan kesehatan berkala. Masyarakat juga disarankan untuk menerapkan gaya hidup sehat guna mengurangi risiko penyakit terkait trombositosis esensial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dela Pebrianti, M. (2022). Trombositosis Esensial. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(01), 48–56.
- Fifada, R. N., Boy, E., & Arifin, H. (2024). Evaluasi Pemeriksaan Status Kesehatan pada Warga Lansia. *Jurnal Implementa Husada*, 5(1), 53–56.
- Indrawati, L., et al. (2021). Pola Hidup Sehat dalam Pencegahan Gangguan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–132.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Nasional: Evaluasi Layanan Kesehatan di Indonesia.
- Kusuma, F., et al. (2023). Thrombositosis sebagai Prediktor Kanker pada Keganasan Ginekologi. *Jurnal Kedokteran dan Biomedik*, 14(3), 112–120.
- Marsanti, A. S., et al. (2023). Pentingnya Penyuluhan Pemeriksaan Kesehatan

- Rutin pada Lansia dalam Upaya Peningkatan GERMAS di Desa Tapak. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–63.
- Palimbunga, D. P., et al. (2013). Perbandingan Jumlah Trombosit pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 5(2), 98–105.
- Pasolon, M., et al. (2024). Medical Examination (Blood Platelet, Blood Sugar, and Hypertension). *Jurnal PEDAMAS*, 2(4), 1016–1023.
- Santoso, W., & Sudarsih, S. (2023). Strategi Peningkatan Akses Layanan Kesehatan di Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–225.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Global Report on Blood Disorders*. Geneva: WHO Press.